

## Efektivitas Pemberian Psikoedukasi Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Bullying pada Siswa

*The Effectiveness of Providing Psychoeducation Through Video Media to Increase Knowledge About Bullying Behavior Among Students*

Nafisah<sup>1</sup>, Rini Julistia<sup>2\*</sup>, Dwi Iramadhani<sup>3</sup>, Febriani Rahma

<sup>1</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh  
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

\*Correspondence author: [rini.julistia@unimal.ac.id](mailto:rini.julistia@unimal.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to determine the effectiveness of providing psychoeducation through video media to increase knowledge of bullying behavior in students. This research uses a quasi-experiment method using a one group pretest-posttest design. The number of samples in this study was 94 students who were obtained based on a purposive sampling method that was in accordance with the characteristics and was considered to represent the students of the Bireuen City State Tsanawiyah Madrasah. The results of the study showed that there were differences before (pretest) and after (posttest) the treatment was given. This was proven using the Wilcoxon test with Asymp Sig value. (2 tailed)  $0.000 < 0.05$ . These results prove that providing psychoeducation through video media is effective in increasing students' knowledge regarding bullying behavior.*

**Keywords:** *Bullying, Students, Video Media Psychoeducation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian psikoedukasi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan perilaku *bullying* pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experiment* dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak adalah sebanyak 94 orang siswa yang diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan karakteristik dan dianggap mewakili siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikannya *treatment*. Hal ini dibuktikan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai *Asymp Sig. (2 tailed)*  $0.000 < 0.05$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa pemberian psikoedukasi melalui media video efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku *bullying*.

**Kata kunci:** Bullying, Siswa, Psikoedukasi Media Video

## Pendahuluan

Pada dasarnya sekolah adalah tempat dimana setiap individu memiliki haknya untuk mendapatkan pendidikan dan setiap individu juga memiliki perlindungan akan hak tersebut seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah yang tidak pernah luput dari waktu ke waktu hingga saat ini terutama adalah mengenai *bullying*, dimana perilaku ini merupakan perilaku buruk yang dilakukan secara sengaja dengan niat tidak baik kepada korbannya sehingga timbul perasaan yang tidak nyaman seperti tersakiti, dipermalukan, dan dampak buruk lainnya terhadap korban (Sari & Welhendri, 2017).

Menurut Rigby (2007), perilaku *bullying* juga merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dibenarkan apalagi dianggap menjadi hal yang biasa dan sepele. Menurut Rigby (2007), perilaku *bullying* juga merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dibenarkan apalagi dianggap menjadi hal yang biasa dan sepele karena perilaku *bullying* ini juga termasuk dalam perilaku kejahatan yang dilakukan dengan kejam sehingga memberikan dampak buruk lebih dari yang dibayangkan karena bisa berdampak dalam jangka waktu panjang baik dari segi fisik ataupun psikologisnya karena

perilaku yang dilakukan disengaja dan secara sadar, tidak hanya sekali namun secara berulang atas dasar adanya rasa memiliki kelebihan pada pelaku dari pada korban. Dimana dampak buruknya bukan hanya pada korbannya saja, namun juga bagi pelaku dan saksi dari perilaku *bullying* itu sendiri (Priyatna, 2010).

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh (2022) menunjukkan data kekerasan terhadap anak di Aceh pada setiap kabupaten/kota selalu ada, dan kabupaten Bireuen menduduki peringkat ke-5 di Aceh sebanyak 35 kasus kekerasan anak. Data terbaru yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh (2023) menyatakan bahwa korban kekerasan terhadap anak di Bireuen masih menduduki peringkat yang sama, namun dengan jumlah yang berbeda sebanyak 34 kasus per Agustus 2023 dalam kategori penganiayaan.

Penelitian Ningsih, dkk (2022) menyatakan bahwa tingginya tingkat *bullying* pada siswa di sekolah salah satu yang menjadi penyebab adalah kurangnya pengetahuan siswa terkait perilaku tersebut. Oleh sebab itu, tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa akan berdampak pada sikap siswa terhadap terjadinya perilaku *bullying*. Dari hasil tersebut bahwa sebanyak 12 subjek memiliki nilai

rendah, 39 subjek dengan nilai sedang, dan 29 subjek dengan nilai tinggi terkait pengetahuan perilaku *bullying*, baik dari definisi, bentuk, dampak, batasan, serta siapa dan dimana saja perilaku tersebut dapat terjadi.

Rigby (2007) juga menjelaskan bahwa menggunakan media tertentu dapat menjadi salah satu tehnik dalam upaya strategi untuk meningkatkan pengetahuan perilaku *bullying* yaitu seperti poster, brosur, maupun secara audiovisual yang berupa video atau film pendek.

Fenomena dan latar belakang yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak terdapat siswa yang belum memahami secara luas terkait perilaku *bullying* sehingga perilaku tersebut masih kerap terjadi dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas pemberian psikoedukasi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan perilaku *bullying* pada siswa.

**Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimental dengan jenis desain satu kelompok *pretest posttest (One-Group Pretest Posttest Design)* dengan variabel penelitian yaitu psikoedukasi melalui media video dan pengetahuan perilaku *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah tingkat MTs di Bireuen yang berjumlah 1479 siswa, sedangkan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 94 siswa dengan tehnik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

**Hasil**

Tabel 1

*Deskripsi data statistik dan empiric*

Variabel	Statistik	Skor	
		Hipotetik	Empirik
Pengetahuan perilaku <i>bullying</i>	Nilai Min	0	7
	Nilai Max	22	19
	Mean	11	12,09
	Standar Deviasi	3,67	2,025

Adapun hasil yang didapatkan dari deskripsi data empirik yaitu nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 19, mean sebesar 12,09, dan standar deviasi sebesar 2,025. Deskripsi statistik empirik ini digunakan untuk mengkategorisasikan subjek berdasarkan nilai empirik yang didapatkan.

Efektivitas Pemberian Psikoedukasi Melalui Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Bullying pada Siswa

Tabel 2  
Rumus Norma Kategorisasi Skor Pengetahuan Perilaku Bullying

Norma kategorisasi	Kategori	Pretest	Posttest
$X < M - 1SD$ $X < 11 - 3,67$	Rendah	1	-
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $11 - 3,67 \leq X < 11 + 3,67$	Sedang	89	5
$M + 1SD \leq X$ $11 + 3,67 \leq X$	Tinggi	4	89

Rumus norma menurut Azwar (2012) dengan jumlah 3 pengkategorisasian untuk mengetahui batasan dalam menentukan tingkatan skor subjek baik berdasarkan kategori rendah, sedang, maupun tinggi yang telah dihitung.

Tabel 3  
Hasil Cek Manipulasi

Jumlah Skor Nilai Responden	Jumlah Responden	Persentase
7 soal benar	2 siswa	2,13%
8 soal benar	1 siswa	1,06%
9 soal benar	7 siswa	7,45%
10 soal benar	25 siswa	26,59%
11 soal benar	59 siswa	62,77%
<b>Total</b>	<b>94 siswa</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 2 siswa berhasil menjawab 7 soal dengan benar, 1 siswa berhasil menjawab 8 soal dengan benar, 7 siswa berhasil menjawab soal dengan benar, 25 siswa berhasil menjawab 10 soal dengan benar, dan 59 siswa berhasil menjawab 11 soal dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa responden dapat memahami materi psikoedukasi yang diberikan melalui video yang ditayangkan:

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas Data Pretest Posttest Pengetahuan perilaku bullying

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Pretest</b>	.145	94	.000	.940	94	.000
<b>Posttest</b>	.243	94	.000	.785	94	.000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* sebesar 0.000 dan nilai signifikansi untuk *posttest* sebesar 0.000, dimana nilai signifikansi

tersebut  $< 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

Tabel 5  
Hasil Uji Homogenitas data pengetahuan perilaku bullying

Test of Homogeneity of Variances			
Pengetahuan perilaku bullying			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.540	1	186	.216

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi homogenitas sebesar 0.216 dimana nilai ini  $> 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji asumsi sebelumnya, didapatkan hasil bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji nonparametric yaitu uji wilcoxon sebagai alternatif uji *paired sampel t-test*. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 6  
Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics <sup>a</sup>	
Z	Posttest - Pretest
	-8.401 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi hasil pada tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa nilai Z sebesar -8,401 yang berarti skor dari *posttest* mengalami peningkatan dari skor *pretest*, sehingga menandakan treatment yang diberikan psikoedukasi melalui video memberikan dampak pada *posttest* dan nilai Asymp.Sig. (2- tailed) yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dapat dinyatakan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi melalui media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan perilaku *bullying* pada siswa setelah diberikannya *treatment*.

Namun, dari uji hipotesis ini diketahui bahwa terdapat *negative ranks* yang berarti ada diantara subjek yang mendapatkan nilai *posttest* lebih rendah dari pada nilai *pretest* yaitu sebanyak 2 orang, kemudian *ties* yang berarti terdapat subjek yang mendapatkan nilai sama antara *pretest* dan *posttest* yaitu sebanyak 1 orang, dan sebanyak 91 orang lainnya mendapatkan *positive ranks* yang berarti nilai *posttest* lebih banyak dari pada nilai *pretest*

### Diskusi

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji *Wilcoxon* dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara *pretest* dan *posttest* terhadap perlakuan yang diberikan. Oleh karena itu kita dapat melihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* atau perlakuan dalam penelitian ini. Melalui uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keefektifan pemberian *treatment* berupa psikoedukasi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan perilaku *bullying* pada siswa di Bireuen.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswi MTsN dengan rentang usia 13-15 tahun. Menurut Hurlock (2011) usia 13-16 tahun merupakan usia awal dari fase remaja yang menjadi fase individu dalam menunjukkan setiap segi dari diri, seperti nilai-nilai dan sikap individu tersebut. Pada usia ini juga individu akan mengalami perkembangan dari segi fisik, kognitif, emosional, sosial, dan juga disertai dengan perkembangan mental sehingga membentuk sikap, nilai, dan minat baru individu (Hurlock, 2011).

Sehingga dengan perkembangan tersebut, seringkali remaja kesulitan dalam menyesuaikan dengan perilaku yang ditimbulkan akibat salah satu perkembangannya yaitu perkembangan emosional yang semakin meningkat sehingga remaja mudah melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan atau norma dilingkungan seperti tindak kekerasan atau yang disebut *bullying* (Zulfa, dkk 2022). Diantara tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mulai memberikan edukasi terkait *bullying* adalah dilingkungan sekitar individu, seperti orang tua dan sekolah yang dapat mengontrol dan memberikan dukungan kepada anak (Susanti, dkk 2023).

Pada penelitian ini juga dapat terlihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang didapatkan oleh subjek mengalami peningkatan setelah diberikannya edukasi melalui video, sehingga subjek diketahui bahwa telah mampu menerima, bernalar, serta memproses informasi yang didapatkan dari psikoedukasi yang diberikan melalui video tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Higa, dkk (2024) yang menunjukkan keberhasilannya melakukan edukasi kepada siswa SMP melalui media video sehingga mendapatkan hasil yang menjelaskan

adanya peningkatan pengetahuan hingga perubahan perilaku siswa terhadap *bullying*.

Peningkatan yang terjadi juga disebabkan karena media yang digunakan telah diuji coba sebelum diberikan. Hasil validitas yang didapatkan tergolong baik yaitu berkisar dari rentang 0,8-0,9 dengan reliabilitas 0,858. Menurut Rahman, dkk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menggunakan media audiovisual berupa video dalam memberikan edukasi terkait *bullying* akan memberikan gambaran secara langsung jika situasi tersebut terjadi, serta lebih memahami perilaku *bullying* lebih luas sehingga dengan video tersebut siswa akan sadar bahwa tindakan *bullying* sangat berbahaya dan harus dihentikan.

### **Kesimpulan**

*Wilcoxon* dari penelitian ini dinyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah pemberian *treatment* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dengan hasil ini menunjukkan bahwa pemberian psikoedukasi melalui media video pada penelitian ini efektif untuk

meningkatkan pengetahuan perilaku *bullying* pada siswa

### *Saran*

Bagi siswa-siswa yang ada di wilayah kota Bireuen diharapkan dapat memperhatikan dan memiliki pengetahuan tentang perilaku *bullying* serta batasannya secara lebih luas dan spesifik sehingga dapat menjaga diri dari tindakan tersebut baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi.

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk lebih mengembangkan program edukasi dalam suatu lingkungan sekolah terkait fenomena yang sering terjadi akibat kecenderungan siswa yang masih kurang memiliki pengetahuan terkait fenomena permasalahan agar dapat menjadi upaya pencegahan kasus *bullying* tersebut terjadi.

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa meskipun kasus *bullying* menjadi hal yang sudah umum terjadi terlebih dilingkungan sekolah, masih ada siswa-siswa yang belum mengetahui terkait perilaku *bullying* secara lebih luas dan sampai mana suatu perilaku disebut *bullying*. Oleh karena itu pihak sekolah bersama guru-guru diharapkan dapat lebih menekankan adanya program yang dapat membantu dalam pencegahan kasus tersebut seperti sosialisasi dan evaluasi

permasalahan secara berkala terhadap seluruh siswa melalui cara-cara yang kreatif agar dapat meningkatkan minat siswa.

Bagi orang tua diharapkan dapat mengawasi, mengontrol, mendampingi, dan memberikan pengajaran kepada anak terkait perilaku *bullying*, dampak, serta sampai mana batasan perilaku menjadi *bullying*, dan tindakan yang harus dilakukan jika kasus *bullying* terjadi.

Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperhatikan

keadaan lingkungan penelitian, melakukan observasi, membedakan subjek sebagai perbandingan, serta alat dan bahan yang digunakan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan metode lainnya seperti metode kualitatif, kuantitatif deskriptif dan kuantitatif eksperimen agar dinamika permasalahan lebih terlihat serta data yang diperoleh akan lebih detail dan mendalam. Bagi peneliti selanjutnya ketika membuat atau mengadopsi alat ukur diharapkan agar dapat memperbanyak jumlah aitem, sehingga di setiap aspek terdapat aitem yang mewakili.

## Referensi

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Aceh. (2023). Data kekerasan pada anak Januari-September 2023. <https://dinaspppa.acehprov.go.id/berita/kategori/kekerasan-terhadap-anak/jumlah-kasus-dan-bentuk-kekerasan-terhadap-anak-januari-september-2023>.
- Higa, K. N. M., Ribka, L., Tadeus, A. L. R. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Perubahan Sikap *Bullying* Siswa SMP Negeri 5 Kota Kupang. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 3 (1), 1-12.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, S. D., Eleonora, R. D., & Tobing, P. A. L. (2022). Edukasi Pencegahan *Bullying* Di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3 (2), 83-95.
- Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rahman, A., Farida, A., & Abdullah, S. (2018). Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 4 (2), 129-136.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools: and what to do about it, Revised and Update*. Camberwell Australia: Acer Press.
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2017). Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2), 333-367.
- Susanti, I., Siti, S., Masunatul, U., Inge, A. C., Juaneta, I. R. M., & Nova, I. P. (2023). Penguatan Pengetahuan Siswa Tentang *Bullying* Sebagai Upaya Meningkatkan Generasi Unggul Dan Islami. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7 (6), 6094-6101.
- Zulfa, S. Z., Islah, W., Susani, H., Yunni, S., Desi, N. K., Ingelia, & Dewinny, S. D. (2022). Edukasi *Bullying* Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang Di SMPN 3 Pekanbaru. *Jdistira (Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat)*, 2 (2), 151-157.